

PERAN MAJLIS TAKLIM FATHUL HUDA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM

Fatkhurrokhman¹ & Srifariyati²

fatkhurannisah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of Majelis taklim in increasing the understanding of Islam in the Datar Warungpring village community. This study uses a qualitative approach (field research). The primary data sources of this study consisted of caregivers, Teachers and students of Majelis Taklim Fathul Huda, while the secondary data sources were documents, The data collection technique is through observation, interviews and documentation. The results of this study are (1) the role of the administrator and teachers of Majelis Taklim Fathul Huda in Datar village, namely motivating, training and monitoring students to be active in learning, practicing and broadcasting Islam in the community. (2) The activities of the Fathul Huda in Datar village can be grouped into three types, namely the Qur'an recitation which is held after the Asr prayer and after the Maghrib prayer, the Bandungan recitation of the Salaf books using the classical system. Skills education among its activities is Qiro'ah (The art of reading the Qur'an), Simtudduror and speech skills. (3) The understanding of Islam by the students of Majelis Taklim Fathul Huda is good.

Keywords: *Majlis Taklim Fathul Huda, Understanding of Islam*

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal,

¹ Majelis Taklim Fathul Huda Desa Datar Warungpring Pemalang

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

informal dan nonformal. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus dida'wahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama antara lain melalui Majelis Taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Berbagai kegiatan Majelis Taklim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga anggota Majelis Taklim mampu mereflesikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Majelis Taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.³

Akan tetapi seiring kemajuan ilmu dan teknologi kehidupan manusia selalu mengalami perubahan, baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup. Perubahan-perubahan itu terjadi akibat banyaknya tuntutan dan keinginan baik dari lingkungan keluarga maupun dari pihak luar. Semakin besar tuntutan atau keinginan tersebut, semakin besar pula perubahan watak yang dimiliki seseorang, sehingga membawa seseorang kepada kehidupan sosial yang berdampak positif seperti perkembangan teknologi semakin cepat, peningkatan di bidang ekonomi, peningkatan di bidang pendidikan dan sebagainya. Di samping itu pula ada yang berdampak negatif seperti perubahan watak seseorang yang penuh dengan kekerasan, kekejaman dan kebengisan. Kesemuanya ini telah membawa kepada pergeseran tata nilai

³ Muhamad Rifa'i Subhi, "Bimbingan Pengembangan Pribadi Rendah Hati Berlandaskan Tasawuf Ulama Mutaakhirin" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), <http://repository.upi.edu/id/eprint/49308>.

yang bertentangan dengan kepribadian bangsa itu sendiri yang bersifat ramah tamah, gotong royong dan sebagainya.

A. Qodry Azizi mengatakan: Berbicara mengenai pendidikan khususnya pendidikan agama, saat ini dengan memasuki abad 21 atau milenium ketiga dan era globalisasi atau pasar bebas, terjadi dua hal yang paradoks atau bertentangan. Satu sisi keadaan masyarakat kita sedang bobrok, yang tidak lepas dari kegagalan pendidikan bangsa (bukan hanya pendidikan di sekolah). Sisi lain, tantangan hari esok sangat berat, yang mengharuskan kondisi kebangsaan kita harus fit, sekaligus juga mempunyai kemampuan lebih atau tambahan untuk mampu bersaing dalam era tersebut.⁴

Kegiatan Majelis Taklim berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan memberikan pendidikan yang baik untuk anggota Majelis Taklim itu berarti memberi peluang besar menjadikan generasi penerus bangsa yang kuat secara fisik dan amanah secara psikis. Majelis Taklim merupakan salah satu wadah anggota mencari ilmu, bersilaturahmi, dan berdzikir bersama.

Allah berfirman dalam surat Al mujadalah ayat 11 yang artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Majelis Taklim Fathul Huda desa Datar Warungpring Pemalang merupakan Majelis Taklim atau lembaga pendidikan yang hadir di tengah-tengah masyarakat desa Datar sebagai wujud dari kepedulian sosial keagamaan masyarakat saat itu. Berangkat dari sebuah Majelis Taklim rutin

⁴ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003). Cet. Ke-2 hal.60

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang:PT. Toha Putra, 1996), hlm. 434.

yang kemudian diteruskan dan dikembangkan menjadi madrasah diniyyah dan dilanjutkan serta lebih dikembangkan menjadi Pondok Pesanteren, bahkan dilengkapi dan disempurnakan dengan munculnya lembaga pendidikan Formal, TKB SMP Terbuka berkerjasama dengan SMP Negeri 2 di Warungpring dan TKB SMA Terbuka berkerjasama dengan SMA Negeri 1 Moga, semua itu sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran ajaran Allah SWT dan membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa serta usaha untuk memperbaiki Moral atau Akhlaq anak bangsa yang kian hari semakin nampak memprihatinkan, hadirnya pesantren Fathul Huda diharapkan dapat memberikan sedikit andil dan jawaban serta solusi atas kondisi nyata yang dihadapi bangsa Indonesia.

Penelitian menggunakan pendekatan *field research*. Penelitian dilakukan di majlis taklim Fathul Huda Desa datar Kecamatan Warungpring kab. Pemalang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan juni Tahun 2021. Sumber data primer penelitian ini terdiri dari Pengasuh, para *asatidz* dan jamaah jam'iyah majlis taklim Fathul Huda Desa Datar Kec. Warungpring Kab. Pemalang. Sedangkan Sumber data sekundernya adalah dokumen profil, dan dokumen kegiatan majlis taklim Fathul Huda desa Datar kec. Warungpring kab. Pemalang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Tehnik analisis datanya dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Pengurus dan Asatidz Majelis Taklim Fathul Huda

Sejarah berdirinya majlis Taklim Fathul Huda Desa Datar. Pada tahun 2000 dukuh Kerajaan desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang merupakan desa yang masih minim pengetahuan lebih-lebih ilmu agama, hal ini disebabkan karena minimnya sarana

pendidikan dan tenaga pendidik saat itu, pengetahuan ilmu Agama masyarakat masih rendah rata-rata sebatas pengenalan huruf hijaiyah dan hanya beberapa saja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan Tartil, bahkan bisa dihitung dengan jari orang yang menekuni ilmu alat, kitab kuning di Majelis Taklim.

Kemudian atas dorongan dan permintaan masyarakat setempat juga masukan dan anjuran dari teman-teman seperjuangannya serta do'a restu dari guru-gurunya, berdirilah Majelis Taklim Fathul Huda ditengah-tengah masyarakat, menurut informasi dari beberapa sumber nama "Fathul" diambil dari nama perintis Majelis Taklim Fathul Huda yaitu K. Fatkhurrokhman dan "Huda" diambil dari nama Majelis Taklim gurunya yaitu PP Fathul Huda Moga yang disuh oleh KH. Mas'ud, Fathul Huda secara bahasa memiliki arti Pembukaan Petunjuk.

Dari tahun 2000 sampai sekarang Majelis Taklim Fathul Huda masih berada di rumah pengasuh, walaupun masih terbatas tapi upaya untuk menjembatani anak yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah lanjutan tingkat pertama kami fasilitasi dengan TKB SMP Terbuka berkerjasama dengan SMP Negeri 2 di Warungpring dan TKB SMA Terbuka berkerjasama dengan SMA Negeri 1 Moga, namun dalam perkembangannya pada tahun 2008 SMP Terbuka yang dikelola mengalami stagnasi, karena dengan adanya MTs Salafiyah di Desa Datar yang didirikan tahun 2006, banyak siswa usia sekolah yang lebih memilih untuk melanjutkan di MTs Salafiyah Datar, namun hal tersebut dapat dimaklumi dan tidak menyurutkan dalam memberikan kontribusi pada masyarakat. Pengurus berusaha untuk "mengamalkan ilmu" sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yang artinya "sampaikan apa apa dariku walaupun satu ayat".

Walaupun kondisinya masih serba terbatas, dengan penuh *ketawadu'an* pembelajaran ilmu-ilmu Agama mulai dari tingkat dasar Ibtida' sampai pada kitab-kitab kuning tetap berjalan, Pesantren diasuh dan dikelola secara

kolektif oleh Keluarga K. Fatkhurrohman, dibantu oleh Ustadz dan Ustadzah dari lingkungan setempat. Lokasi Majelis Taklim Fathul Huda berada di dukuh kerajan, Desa Datar Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Propinsi Jawa Tengah. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian usaha pertanian, sebagian lain ada yang berdagang, dan banyak pula yang merantau ke kota-kota besar terutama Jakarta.

Sesuai dengan Visi, Misi majlis taklim Fathul Huda desa Datar berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan pengurus majlis taklim Fathul Huda K.H Ikhwan Yusuf⁶ yaitu: Mencetak generasi Muslim yang istiqomah beribadah dan berakhlakul Karimah dengan tujuan ahlussunnah wal jama'ah, dan misi nya yaitu: Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara pro aktif; Melatih anak didik dalam praktek melalui kegiatan *khitobah* dan *ubudiyah* di tengah-tengah masyarakat; Menekankan keseimbangan mauidhoh hasanah dengan uswatun hasanah; Mengkondisikan anak didik untuk lebih mencintai kesenian islami seperti hadrah, rebana, seni baca al Qur'an, khitobah, dan kaligrafi.

Peran Pengurus dan *asatidz* Majelis taklim Fathul Huda Desa Datar yaitu memotivasi, melatih dan memonitoring santri untuk bersifat aktif dalam mensiarkan agama islam di tengah-tengah masyarakat seperti halnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian umum, mengisi hadrah dalam pengajian, serta menjadi pembawa acara dalam acara pengajian, baik dalam lingkup majlis taklim atau masyarakat umum.

Hasil wawancara dengan *Ustadzah* Fina Milati Syafaah ⁷ menyatakan bahwa Peran para pengurus dan *asatidz* majlis ta'lim Fathul Huda desa Datar adalah meningkatkan pemahaman agama Islam yaitu dengan mengajak para santri untuk melakukan syiar di tengah-tengah masyarakat dengan adzan di musholla atau masjid, di wilayahnya masing-masing, ikut serta kerja bakti jika ada kegiatan pengajian, bertugas menjadi MC (pembawa acara), *Qiro* ,

⁶ Wawancara dengan KH. Ikhwan Yusuf Pada hari Rabu Tanggal 19 Mei 2021

⁷ Wawancara dengan ustdzh Fina Milati Syafaah pada hari Kamis Tanggal 20 mei 2021

dan pemimpin tahlil di acara pengajian, selain itu juga bisa mengajar di madrasah dan TPQ. Hasil wawancara dengan *ustadzah* Anisah⁸ terkait dengan peran *asatidz* majlis taklim Fathul Huda desa Datar hampir ada kesamaan dengan jawaban yang diberikan oleh *ustadzah* Fina Milati Syafaah, namun ada tambahan yaitu santri ikut mensholatkan jenazah, berpidato di acara *haflah akhirussanah*, dan beberapa santri ditugaskan untuk ikut membantu mengajar anak-anak di madrasah dan TPQ.

Hasil wawancara dengan santri majlis taklim Fathul Huda, Muhammad Adi Amrillah⁹ bahwa majlis taklim Fathul Huda sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama islam, dalam membaca al Qur'an dan belajar kitab-kitab klasik lainnya. Peran Pengurus dan para *asatidz* dalam meningkatkan pemahaman agama islam santri adalah dengan mengajarkan ilmu agama dan rutinan khitobah. Hal senada disampaikan juga oleh santri Majelis Taklim yang bernama Naila Salsabila dan Hamilatussa'diyah, yang menyatakan bahwa majlis taklim sangat berperan dalam mendidik santri memahami agama Islam mulai dari mengenalkan huruf hijaiyah sampai *khotmul qur'an* dengan mengajarkan teori-teori membaca al Qur'an maupun praktek ibadah secara langsung.¹⁰ Hasil wawancara dengan dengan kepala desa Datar, Katam, terkait peran Majelis Taklim, beliau mengucapkan terima kasih dan apresiasi adanya majlis Taklim Fathul Huda, sehingga bisa membangun rohani/ mental generasi masyarakat di masa yang akan datang, ini dibuktikan dengan santri yang terjun dalam kegiatan desa.¹¹

Status santri di Majelis Taklim Fathul Huda Datar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu santri menetap (*mukim*) dan santri tidak menetap (*kalong*). Pada awal berdirinya tahun 2000, PP Fathul Huda memiliki santri yang stabil sampai pada tahun 2007 baik santri menetap (*mukim*) dan santri tidak

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Anisah pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021

⁹ Wawancara dengan Muhamad Adi Amrillah pada hari Sabtu Tanggal 22 Mei 2021

¹⁰ Wawancara dengan Hamilatussa'diyah dan Naila Salsabila pada hari Sabtu tanggal 22 Mei 2021

¹¹ Wawancara dengan Katam pada hari sabtu tanggal 22 Mei 2021

menetap (*kalong*), beberapa santri ada yang bersal dari Kec. Randudongkal, Kec. Belik, Kec. Watukumpul, Kec. Moga dan Kec. Warungpring, namun setelah tahun 2007 santri Majelis Taklim Fathul Huda Datar mengalami ketidak stabilan/labil dan pasang surut hal ini bermula ketika pada waktu itu terjadi kesurupan pada beberapa santri Fathul Huda, sehingga banyak santri dan orang tua santri yang trauma dan was-was. Santri Majelis Taklim Fathul Huda pada awalnya stabil yaitu santri yang belajar khusus Al-Qur'an 35 anak dan santri yang belajar Al-Qur'an dan Kitab berjumlah 55 anak namun pada saat ini ada 25 santri yang khusus belajar Al-Qur'an dan 22 santri yang belajar Al-Qur'an dan Kitab lainnya.

Peran Pengurus dan *asatidz* Majelis Taklim Fathul Huda desa Datar yaitu memotivasi, melatih dan memonitoring santri untuk bersifat aktif dalam mempelajari, mengamalkan dan menyiarkan agama islam di tengah-tengah masyarakat. Mengajarkan membaca al Quran dengan baik dan benar dan memahami kandungannya, mengajarkan cara sholat dan membimbing dalam pelaksanaannya, mengajarkan ilmu tauhid, ilmu fikih, dan mengikutkan santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian umum, mengisi hadrah dalam pengajian, serta menjadi pembawa acara dalam acara pengajian, baik dalam lingkup majlis taklim atau masyarakat umum.

2. Kegiatan Majelis Taklim Fathul Huda

Hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan Pengasuh Majelis Taklim, KH. Ikhwan Yusuf, kegiatan Majelis Taklim Fathul Huda dalam meningkatkan pemahaman agama Islam antara lain: mengkaji al Qur'an, kitab kuning, Qiroah, simtudhuror, khitobah dan kaligrafi.¹² Menurut Anisah kegiatan yang dilaksanakan majlis taklim Fathul Huda dalam rangka meningkatkan pemahaman agama islam adalah pembelajaran kitab dengan sistem Bandungan, khitobah, dan praktek langsung.¹³ Fina Milati Syafaah menyampaikan, kegiatan praktek langsung tidak hanya pada ibadah wudhu

¹² Wawancara dengan KH. Ikhwan Yusuf pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2021

¹³ Wawancara dengan ustadzah Anisah pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021

dan sholat, tapi juga dalam hal kebersihan. Santri diajarkan membersihkan musholla, majlis taklim, dan lingkungan majlis taklim.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan para santri (Selfy Emilia Putri, Siti Fatimah, Alya Hemawati dan Lina Nailatun Nadzifah), menyatakan bahwa kegiatan yang diikuti dalam rangka meningkatkan pemahaman Agama Islam terbagi menjadi 3 bagian yaitu: Mengikuti pengajian al Qur'an dari awal mengenal huruf hijaiyah sampai dengan khatam; Melalui metode Bandungan (menggunakan kitab-kitab klasik seperti kitab fiqih, akhlak, tauhid, hadits, nahwu, dan shorof); dan Mengikuti praktek seperti praktek Thoharoh, sholat, khitobahan, hadrah, qiroatul Qur'an.¹⁵

Program Pengembangan Majelis Taklim Fathul Huda dilakukan di dua segi, yaitu Pendidikan dan Ketrampilan, yaitu:

- a. Pengembangan pendidikan. Majelis Taklim Fathul Huda berusaha dengan sungguh-sungguh untuk Pengembangan Kualitas kesantrian dengan berusaha mencetak santri yang alim dan amil dengan peningkatan kedisiplinan, program dan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM), peningkatan praktek dan Khitobah serta pembinaan terhadap santri berbakat.
- b. Pengembangan Ketenagaan dan *Life Skill*. Santri Majelis Taklim Fathul Huda disamping dibekali dengan berbagai macam keilmuan juga diberi pembinaan pendidikan ketrampilan, disamping ekstrakurikuler *Qiro'ah* (Seni baca Al-Qur'an), Simtudduror juga dilatih bidang pertanian dengan harapan menjadi santri yang ilmiah dan amaliyah.

Kegiatan pendidikan di Majelis Taklim Fathul Huda Datar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Pengajian Al-Qur'an. Pengajian AlQur'an dilaksanakan setelah sholat asar bagi santri luar yang rumahnya berada di lain dukuh dan setelah

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Fina Millati Syafaah pada hari kamis tanggal 20 Mei 2021

¹⁵ Wawancara dengan santri Selfy Emalia Putri, Siti Fatimah, dll. pada hari Ahad tanggal 23 Mei 2021

sholat maghrib bagi santri yang dekat dengan Majelis Taklim, Pengajian dilaksanakan dari tingkat dasar pengenalan huruf hijaiyah sampai pada pembimbingan kefasihan.

- b. Bandungan. Pengajian bandungan kitab-kitab salaf menggunakan sistem klasikal mengikuti kurikulum pesantren yang mengkaji ilmu fiqih, ilmu alat (nahwu sorof), kitab tauhid, Akhlaq dan khulasoh, tarikh/sejarah Nabi, dan kitab kitab kuning lainnya.
- c. Pendidikan Ketrampilan. Para santri Majelis Taklim Fathul Huda Datar disamping dibekali dengan berbagai macam keilmuan juga diberi pembinaan pendidikan ketrampilan. Diantara kegiatannya adalah *Qiro'ah* (Seni baca Al-Qur'an), *Simtudduror* dan ketrampilan berpidato "Khitobah".

Kegiatan Majelis Taklim Fathul Huda berpusat di rumah pengasuh Majelis Taklim dengan memanfaatkan ruangan yang ada. Ruangan yang dikhususkan untuk kegiatan pesantren diantaranya 2 kamar tidur dan balai rumah pengasuh serta mushola. Pada Desember 2020 mendapat bantuan dari Provinsi yang sekarang sudah dibangun dan kegiatan santri berada di gedung/Aula sendiri. Sarana kegiatan belajar mengajar yang dimiliki Majelis Taklim Fathul Huda diantaranya adalah : Papan Tulis triplek dan penghapus; 1 buah Meja Ustadz; 8 buah Meja dan bangku santri; 4 lembar karpet; Mushola (milik warga); dan kamar Mandi / MCK (milik warga).

3. Pemahaman Agama Islam Santri Majelis Taklim Fathul Huda

Berdasarkan Observasi dan wawancara dengan para asatidz dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, respon para santri begitu antusias dan merasa terhibur, sehingga pembelajaran diterima dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara tes lisan dengan para santri tentang pemahaman Agama Islam, Majelis Taklim Fathul Huda fokus pada pemahaman rukun Islam dan Iman. Para santrinya pun dapat menjawab tentang jumlah dan penjelasan tentang rukun islam dan iman, begitu juga untuk kegiatan implementasinya, dengan bimbingan para *asatidz* mereka dapat melaksanakannya dengan baik.

Seperti hasil wawancara dengan santri yang bernama Lisa, Rahma Dwi Septiana, Gina Laela, Ahmad Navis Switoni, dkk. menyampaikan bahwa rukun islam ada lima yaitu: membaca 2 kalimat syahadat; mendirikan sholat; Puasa di bulan Ramadhan; membayar zakat; naik haji bagi yang mampu.¹⁶ Santri Asfiatul Auliya dan Misbahul Anam menjelaskan bahwa Pemahaman rukun Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyembah hanya kepada Allah. Melaksanakan sholat lima waktu dan menambahkannya dengan sholat-sholat sunnah seperti sholat dhuha dll., membayar zakat fitrah, berpuasa sebulan penuh pada bulan Ramadhan kecuali bagi yang berhalangan, dan pergi haji ke Baitullah bagi yang mampu.¹⁷

Terkait rukun Iman Farid 'Alal Khoir, Muhamad Rizki al Amin, dan Nurkhan Efendy menyampaikan bahwa rukun iman ada enam yaitu: Iman kepada Allah swt; malaikat Allah; Kitab Allah; Rasul Allah; hari akhir; Qodho dan qodar. Bukti pemahamannya dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan oleh Khasbi Ali Roza dan Zahni Maulana¹⁸ bahwa para santri meyakini tentang adanya Allah Yang Maha Esa, ada mahluk ciptaan Allah yang bernama malaikat yang selalu patuh kepada Allah dan mencatat semua amal perbuatan manusia, percaya dan meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab Allah kepada para nabi diantaranya kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa as, kitab Injil kepada nabi Isa, kitab Zabur kepada nabi Daud, dan al Qur'an kepada nabi Muhammad saw. Meyakini akan adanya hari kiamat maka manusia harus selalu bermal kebaikan, dan percaya akan adanya qodho dan qodar Allah. santri yang bernama Alfin Menambahkan bahwa belajar membaca al Qur'an dengan benar hukumnya wajib dan santri majlis taklim Fathul Huda harus bisa membaca al Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁶ Wawancara dengan Lisa, dkk. pada hari Ahad tanggal 23 Mei 2021

¹⁷ Wawancara dengan Asfiatul Auliya dan Misbahul Anam pada hari Ahad tanggal 23 Mei 2021

¹⁸ Wawancara dengan Khasbi Ari Roza dan Zahni Maulana pada hari Ahad tanggal 23 Mei 2021

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus dan *asatidz*, diambil informasi bahwa santri Majelis taklim fathul Huda memahami tentang agama Islam terutama pada rukun islam dan rukun iman, mereka menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Hasil wawancara dengan Mughimatul Umroh, Ketua Muslimat ranting desa Datar menyatakan bahwa majlis taklim Fathul Huda sangat disambut antusias oleh oleh masyarakat, dikarenakan kegiatannya tidak hanya teori saja tapi ditindak lanjuti praktek keagamaan di masyarakat, seperti sikap santun, ahlakul karimah juga mengikuti sholat jenazah dan ikut mengisi di acara-acara pengajian.²⁰

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan Maslikhah, Wakil Ketua BPD desa Datar, beliau menyatakan bahwa pendidikan di majlis taklim Fathul Huda dianggap berhasil sebab disamping sangat dibutuhkan di masyarakat dalam pembangunan rohani atau mental spiritual sehingga menjadi perantara ikhtiar mencetak insan yang amanah, dan menghasilkan tokoh agama yang menjadi rujukan di desa Datar pada umumnya.²¹ Berdasarkan hasil wawancara tes lisan dengan para santri tentang pemahaman Agama Islam Jamaah majlis taklim Fathul Huda Desa Datar fokus pada pemahaman rukun Islam dan Iman para santri seluruhnya dapat menjawab tentang jumlah dan penjelasan tentang rukun islam dan iman, begitu juga untuk kegiatan implementasinya, dengan bimbingan para *asatidz* mereka dapat melaksanakannya dengan baik.

Pemahaman rukun Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyembah hanya kepada Allah. Selalu melaksanakan sholat lima waktu dan menambahkannya dengan sholat-sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajut, dll., membayar zakat fitrah, berpuasa sebulan penuh pada bulan Ramadhan kecuali bagi yang berhalangan, dan pergi haji ke Baitullah bagi yang mampu. Untuk bukti pemahamannya dilihat dalam kehidupan sehari-

¹⁹ Wawancara dengan KH. Ikhwan Yusuf pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2021

²⁰ Wawancara dengan mughimatul umroh pada hari Sabtu tanggal 22 Mei 2021

²¹ Wawancara dengan Maslikhah pada hari Sabtu Tanggal 22 Mei 2021

hari. Sebagaimana disampaikan oleh Khasbi Ali Roza dan Zahni Maulana²² bahwa para santri meyakini tentang adanya Allah Yang Maha Esa, ada makhluk ciptaan Allah yang bernama malaikat yang selalu patuh kepada Allah dan mencatat semua amal perbuatan manusia, percaya dan meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab Allah kepada para nabi diantaranya kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa as, kitab Injil kepada nabi Isa, kitab Zabur kepada nabi Daud, dan al Qur'an kepada nabi Muhammad saw. Meyakini akan adanya hari kiamat maka manusia harus selalu beramal kebaikan, dan percaya akan adanya qodho dan qodar Allah. santri yang bernama Alfin Menambahkan bahwa belajar membaca al Qur'an dengan benar hukumnya wajib dan santri majlis taklim Fathul Huda harus bisa membaca al Qur'an dengan baik dan benar.²³

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus dan para asatidz majlis taklim Fathul Huda dapat diabil informasi bahwa santri Majelis taklim fathul Huda memahami tentang agama Islam terutama pada rukun islam dan rukun iman, mereka dapat menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Kehidupan keagamaan masyarakat disekitar Majelis Taklim Fathul Huda sudah cukup baik, Mayoritas (100%) tercatat beragama Islam, kesadaran sosialnya cukup tinggi dan kesadaran pendidikannya sudah lumayan bagus, meskipun banyak yang termasuk ekonomi lemah, kepeduliannya terhadap eksistensi Majelis Taklim Fathul Huda cukup baik sehingga sering mengadakan kegiatan bersama-sama misalnya pengajian umum yang di pelopori dibidani oleh pengasuh Majelis Taklim Fathul Huda, keterlibatan secara langsung dengan masyarakat

²² Wawancara dengan Khasbi Ari Roza dan Zahni Maulana pada hari Ahad tanggal 23 Mei 2021

²³ R.Triana, H. Hasyim, N. Nisrina, & A. T. Ramadhani. Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Quran Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Quran Di Kelurahan Gunung Batu. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 2020. 14-25.

²⁴ N. Pramusinta, Layanan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Puasa Senin Kamis Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Lima Waktu Remaja. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 2021, 38-49.

dalam bentuk Ta'ziah, membaca Tahlil, dan membaca al Qur'an di tempat orang-orang yang terkena musibah kematian.²⁵

C. PENUTUP

Peran Pengurus dan *asatidz* Majelis Taklim Fathul Huda desa Datar yaitu memotivasi, melatih dan memonitoring santri untuk bersifat aktif dalam mempelajari, mengamalkan dan menyiarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan majelis taklim Fathul Huda desa Datar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam. Pemahaman agama Islam santri/jamaah majelis taklim Fathul Huda sudah baik. Mereka memahami tentang agama Islam terutama pada rukun Islam dan rukun iman. Mereka juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dapat membaca al Qur'an dengan baik, mendirikan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan, percaya dan meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah, nabi Muhammad utusan Allah, percaya dan yakin adanya malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, *qodha* dan *qodar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (1997), *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, Cet. Ke-1.
- Arifin, *Artikel Pendidikan Agama Islam*.
<http://www.jualbeliforum.com/contoh-surat/234053html>, diunduh: 1 Oktober 2015, Pukul. 14:40.
- Arifin, H. M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-3.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi ksara, Cet.9.
- Azizy, A. Q. (2003). *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* Semarang: Aneka Ilmu, Cet. Ke-2.
- Azwar, S. (1987). *Tes Prestasi*, Yogyakarta : Liberty.

²⁵ Itmam Aulia Rakhman, Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal. *Madaniyah*, 9(1), 2019, 22-40.

- Chaniago, A. YS. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. 5.
- Chirzin, M. H. (tt). *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, Cet. Ke-3.
Dekdikbud, <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>; Diakses tanggal 3 Juli 2012. 1994.
- Departemen Agama. (1996). *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Semarang:PT. Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, Cet. Ke-10.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi. (1994). *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. Ke-4, Jilid 3.
- Dokumen Majelis Taklim Fathul Huda. (2021). *Profil Majelis Taklim Fathul huda*.
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT Rajawali Press.
- Huda, H. F. (e.d.). (1986/1987). *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI).
- Langgulung, H. (1988). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, Edisi Revisi, cet 31.
- Mu'minah, N. (2010). *Peranan Majelis Taklim Nur Mu'minah Manggungan Terisi Indramayu dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Perempuan di Desa Manggungan Kec. Terisi Kab. Indramayu*.
- Munawir, A. W. (1997). *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, Cet. Ke-14.
- Nasution. (1995). *Asas – asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.2.
- Partowisastro, K. (1983). *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jilid 1, Jakarta; Erlangga.
- Porwadarminta, W. J. S. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Pramusinta, N. (2021). Layanan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Puasa Senin Kamis Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Lima Waktu Remaja. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 38-49.
- Purwanto, M. N. (1992). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, cet 5.

- Purwanto, N. (2001). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet.10.
- Rakhman, I. A. (2019). Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal. *Madaniyah*, 9(1), 22-40.
- Sadiman, A. S. (1946). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, Cet.1.
- Sarwono, S. W. (2000). *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet.5.
- Soekamto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Subhi, M. R. (2020). *Bimbingan Pengembangan Pribadi Rendah Hati Berlandaskan Tasawuf Ulama Mutaakhirin* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/49308>
- Sudijono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet. ke-4.
- Sudjana, N. (2010). *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (1989). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Syarifuddin. (2009). *Pembelajaran Matematika Sekolah*, <http://syarifartikel.blogspot.com/2009/07>.
- Triana, R., Hasyim, H., Nisrina, N., & Ramadhani, A. T. (2020). Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Quran Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Quran Di Kelurahan Gunung Batu. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 14-25.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*, Ed. 2. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 14.
- Utama, J., & Farid, M. (eds.). (1996). *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Toha Putra.
- Wawancara dengan Anisah Fina Milati Syafaah, Asfiatul Auliya, Hamilatussa'diyah, KH. Ikhwan Yusuf, Khasbi Ari Roza, Lisa, Misbahul Anam, Muhamad Adi Amrillah, Naila Salsabila, Selfy Emalia Putri, Siti Fatimah & Zahni Maulana. Mei 2022.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Zuhairi, dkk. (1997). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.